KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN PROGRAM HAFALAN AL-QUR'AN DI SDIT AZKIYA BIREUEN

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Riski Mulya Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam 140206022



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN DARUSSALAM-BANDA ACEH 2018 M/1439 H

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN PROGRAM HAFALAN AL-QUR'AN DI SDIT AZKIYA BIREUN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar - Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Riski Mulya

NIM: 140 206 022

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Muhammad Faisal, M. Ag

NIP: 197108241998031002

Pembimbing II,

Nurussalami, S.Ag, M.Pd. NIP: 197902162014112001

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN PROGRAM HAFALAN AL-QUR'AN DI SDIT AZKIYA BIREUEN

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar – Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/ Tanggal: Rabu,

27 Juni 2018 13 Syawwal 1439

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Muhammad Faisal, M.Ag

Sekretaris,

Dr. Murni, M.Pd

r chguji i,

Dr. Syabaddin, M.Ag

Penguji II,

Nurussalami, S.Ag, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

arussalam Banda Aceh

Dr. Mujiburrahman, M.Ag NIP. 197109082001121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama

: Riski Mulya

NIM

: 140 206 022

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas

: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Program Hafalan Al-Qur'an Di SDIT Azkiya Bireuen adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 27 Juni 2018

Yang menyatakan

ABSTRAK

Nama : Riski Mulya NIM : 140 206 022

Fakultas/Podi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Program

Hafalan Al-Qur'an Di SDIT Azkiya Bireuen

Tanggal Sidang : 27 Juni 2018 Tebal Skripsi : 61 Halaman

Pembimbing I : Muhammad Faisal, M. A Pembimbing II : Nurussalami, M. Pd

Kata Kunci : Kepemimpinan, Pengelolaan Hafalan Al-Qur'an

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam pengelolaan program hafalan Al-Our'an disekolah, namun permasalahan yang terjadi yaitu terdapat sebagian siswa yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan menyelesaikan beberapa juz Al-Qur'an. Namun terdapat juga sebagian siswa yang tidak mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sesuai target yang telah ditentukan. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan program hafalan Al-Qur'an di SDIT Azkiya Bireuen, untuk mengetahui pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan program hafalan Al-Qur'an di SDIT Azkiya Bireuen dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan program hafalan Al-Qur'an di SDIT Azkiya Bireuen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru tahfidz. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam pengelolaan hafalan Al-Qur'an di SDIT Azkiya Bireuen adalah pembinaan guru kelas, adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan kemapuan dan pendekatan terhadap wali murid. Untuk pelaksanakan pengelolaan hafalan Al-Qur'an di SDIT Azkiya Bireuen satu kelas terdiri dari 4 orang guru Al-Qur'an, apabila ada siswa 30 atau lebih rataratanya sekitar 7-8 orang per ustad. Kemudian media yang kita gunakan ada audio dan khusus kelas satu dan kelas dua ada metode baca Al-Our'an dengan gaya hijaz wafa namanya. Faktor pendukung kepala sekolah dalam pengelolaan hafalan Al-Qur'an di SDIT Azkiya Bireuen yaitu adanya lomba-lomba setahun sekali yang diadakan dari sekolah maupun dinas pendidikan. Hambatan dalam pengelolaan hafalan Al-Qur'an di SDIT Azkiya Bireuen yaitu tingkat kemampuan anak dalam menghafal berbeda-beda, kemudian kepedulian orang tua terhadap anak juga berbeda-beda dan hal yang paling sering terjadi ketika anak-anak sudah dirumah sudah lalai dengan televisi, musik dan lain sebagainya.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah swt, yang telah melimpahkan Rahmat, Inayah, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunanSkripsi berjudul "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Program Hafalan Al-Qur'an di SDIT Azkiya Bireuen". Salawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada kepangkuan alam Nabi Muhammad saw.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

- Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- 2. Dr. Basidin Misal M.Pd selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam.
- 3. Bapak Muhammad Faisal, MA selaku pembimbing satu.
- 4. Ibu Nurussalami, M.Pd selaku pembimbing dua.
- Para dosen MPI yang telah memberikan ilmu serta bimbingan terhadap penulis baik selama mengikuti proses perkualiahan maupun diluar proses perkuliahan.
- 6. Kepada kedua orang tua tercintaAyahanda Drs. Muchsin dan Ibunda Islawati S,Pd yang selalu memberi motivasi, semangat, perjuangan, pengorbanan dan kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaiakan penyusunan Skripsi ini dengan baik dan benar.

7. Para sahabat yang selalu memberikan dukungan motivasi dan

menyemangati dikala penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang

lebih baik. Penulis menyadari bahwa terlalu banyak kekurangan dan kelemahan

dalam penyajian skripsi ini, untuk itu sangat diharapkan masukan berupa kritik

dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya

hanya kepada Allah juga penulis mengaharap semoga skripsi ini dengan segala

kelebihan dan kekurangan dapat bermanfaat. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 27 Juni 2018

RiskiMulya

NIM: 140206022

vii

DAFTAR ISI

HALA	MA	AN SAMPUL JUDUL
LEMB	AR	PENGESAHAN PEMBIMBING
LEMB	AR	PENGESAHAN SIDANG
LEMB	AR	PERNYATAAN KEASLIAN
ABSTE	RAI	K v
KATA	PE	NGANTAR vi
DAFT	AR	ISI viii
DAFT	AR	TABEL x
DAFT	AR	LAMPIRANxi
BAB I	PE	NDAHULUAN
	A.	Latar Belakang Masalah1
	В.	Rumusan Masalah6
	C.	Tujuan Penelitian7
	D.	Manfaat Penelitian7
	E.	Definisi Operasional7
	F.	KajianTerdahulu Yang Relevan
BAB II	LA	ANDASAN TEORI
	A.	KepemimpinanKepalaSekolah14
		1. Pengertian KepemimpinanKepalaSekolah14
		2. KompetensiKepemimpinanKepalaSekolah17
		3. Gaya KepemimpinanKepalaSekolah21
	В.	Pengelolaan Program Hafalan Al-Qur'an
		1. Pengertian Pengelolaan Program Hafalan Al-Qur'an24
		2. StrategiPengelolaanHafalan Al-Qur'an
		3. MetodeHafalan Al-Qur'an
		4. Faktor-Faktor Yang MempengaruhiHafalan Al-Qur'an31
BAB II	ΙM	ETODE PENELITIAN
	A.	PendekatandanJenisPenelitian34
	В.	RancanganPenelitian
	C.	Lokasi Penelitian
	D.	Subyek Penelitian
	E.	Instrumen Pengumpulan Data
	F.	Teknik Pengumpulan Data
	G.	Teknik Analisis Data

BAB IVH	ASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
	a. SaranadanPrasaranaSekolah	40
	b. Keadaan Guru danPegawaiSekolah	40
	c. KeadaanSiswa	42
	d. VisidanMisi SDIT AzkiyaBireuen	42
B.	Hasil Penelitian	43
	1. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengelolaan	
	Program Hafalan Al-Quran Di SDIT Azkiya Bireuen	44
	2. PelaksanaanKepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengelolaan	
	Program Hafalan Al-Quran Di SDIT Azkiya Bireuen	47
	3. FaktorPendukungdanPenghambatKepemimpinan Kepala	
	Sekolah dalamProgram Hafalan Al-Quran Di SDIT Azkiya	
	Bireuen	49
C.	PembahasanHasilPenelitian	52
BAB VPE	CNUTUP	
A.	Kesimpulan	56
B.	Saran	
DAFTAR	KEPUSTAKAAN	59
LAMPIR	AN-LAMPIRAN	
RIWAYA	T HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 : Sarana dan Prasarana SDIT Azkiya Bireuen

TABEL 4.2 : Keadaan Guru dan Pegawai SDIT Azkiya Bireuen

TABEL 4.3 : Keadaan Siswa SDIT Azkiya Bireuen

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat keterangan pembimbing skripsi

LAMPIRAN 2 : Surat izin penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry

LAMPIRAN 3 : Surat keterangan selesai penelitian

LAMPIRAN 4 : Kisi-kisi instrumen penelitian

LAMPIRAN 5 : Daftar wawancara dengan Kepala SDIT Azkiya Bireuen

LAMPIRAN 6 : Daftar wawancara dengan Guru tahfidz SDIT Azkiya

Bireuen

LAMPIRAN 7 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

LAMPIRAN 8 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat keterangan pembimbing skripsi

LAMPIRAN 2 : Surat izin penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry

LAMPIRAN 3 : Surat keterangan selesai penelitian

LAMPIRAN 4 : Kisi-kisi instrumen penelitian

LAMPIRAN 5 : Daftar wawancara dengan Kepala SDIT Azkiya Bireuen

LAMPIRAN 6 : Daftar wawancara dengan Guru tahfidz SDIT Azkiya

Bireuen

LAMPIRAN 7 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

LAMPIRAN 8 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan setiap manusia dengan sejuta manfaat dan tujuan di dalamnya. Tidak hanya penyampaian pengetahuan dan pengembangan keterampilan saja, pendidikan diperluas dengan membentuk pribadi yang mandiri dan bertanggungjawab, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya. Hal ini disebabkan karena pendidikan bertujuan membantu mengembangkan potensi individu kearah yang lebih baik.

Pendidikan merupakan "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." Namun, untuk menciptakan proses pendidikan yang efektif, tidak hanya keaktifan dari pendidik saja yang diperlukan, akan tetapi pendidik dituntut untuk mendukung terciptanya proses pendidikan dengan berperan aktif menciptakan kegiatan proses belajar yang baik dengan semaksimal mungkin sesuai kemampuan.

Selain pendidik dan peserta didik yang menjadi unsur utama dalam pelaksanaan pendidikan, "belajar juga merupakan salah satu unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini

¹Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 2

menunjukkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika di sekolah maupun di luar sekolah".²

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah: "sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuannya dan dari anggota keluarga yang lain".³

Menurut Hasbullah:

"Orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan siswanya sebagai orang tua harus dapat membantu mendukung terhadap segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan siswa tersebut serta mengikuti atau melanjutkan pendidikan formal di sekolah".

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Tidak kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah yang baik bersikap dinamis untuk mempersiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah dibedakan oleh kepemimpinan kepala sekolah.⁵

Muhibbin Syah, *Psikilogi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 63
 Amir Daien Indrakusuman, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h. 109

 $^{^4}$ Hasbullah, Dasar-Dasar-Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), h. 19

⁵Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), h. 82.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang menjadi kunci pendorong keberhasilan dan keberlangsungan suatu kegiatan sekolah. Hal itu harus didukung dengan penampilan kepala sekolah. Penampilan kepala sekolah ditentukan oleh faktor kewibawaan, sifat, dan ketrampilan, prilaku maupun fleksibilitas kepala sekolah. Agar fungsi kepemimpinan kepala sekolah berhasil memerdayakan segala sumber daya sekolah terutama dalam hal pengelolaan hafalan Al-Qur'an disekolah untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi, diperlukan seorang kepala sekolah yang memiliki kemampuan profesional yaitu: kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pelatihan dan pengetahuan.

Kelapa sekolah merupakan salah satu komponen tenaga kependidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat diungkapkan, bahwa "erat hubungan antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan disekolah seperti disiplin sekolah, dan perilaku peserta didik."

Kepala sekolah bertanggung jawab atas pengendalian pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran disekolah.

Apa yang di ungkapkan diatas menjadi lebih penting dan komplek dalam tuntunan tugas kepala sekolah yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Menyadari hal tersebut setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan dalam pengelolaan pendidikan secara terarah, berencana dan berkesinambungan yang meningkatkan kualitas pendidikan.⁷

⁶E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya,2004), h.24-25

⁷E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional.*. h. 25.

Adapun tugas atau peran kepala sekolah yang menjalankan peranannya sebagai manajer seperti yang diungkapkan oleh Wahjosumidjo adalah: "(a) Peranan hubungan antara perorangan, (b) Peranan informasional, (c) Sebagai pengambil keputusan".⁸

Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Apabila kepala sekolah mampu mempengaruhi, menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan anggota secara tepat, segala kegiatan yang ada dalam organisasi sekolah akan bisa terlaksana secara efektif.

Kepemimpinan merupakan faktor yang paling penting dalam menunjang tercapainya tujuan organisasi sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola kantor, mengelola sarana prasarana sekolah, membina guru, atau mengelola kegiatan sekolah lainnya, salah satunya mengelola hafalan Al-Qur'an siswa.

Pengetahuan yang terdapat dalam Al-Qur"an: "dikatakan begitu luas dan mendalam. Al-Qur"an berisi tentang ilmu dunia dan akhirat, juga tentang kisah orang-orang terdahulu dan yang akan datang. Ia juga berisi tentang berbagai hakikat ilmiah, alam semesta, ilmu kedokteran, serta perundang-undangan". Sehingga sampai sekarang pun kajian tentang Al-Qur"an masih berlanjut. Hal ini menunjukkan betapa hebatnya Al-Qur"an, baik bagi orang yang beriman kepadanya maupun orang yang tidak mau beriman kepadanya.

⁹Abdul Daim Al- Kahil, *Hafal Al-Qur'an tanpa Nyantri*, (Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2011), h.

20

⁸Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), h. 90.

Di dalam Al-Quran pun terdapat banyak sekali ilmu yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia di dunia dan di akhirat. Contoh kecilnya dalam hal dunia, Al-Quran memberi pengetahuan (peraturan) tentang masalah muamalat, dimana hal ini tidak akan lepas dari kehidupan sehari-hari manusia. Sedangkan dalam hal akhirat, Al-Qur"an memberikan pengetahuan tentang teknik mendapatkan kenikmatan surga Allah di akhirat kelak, yakni dengan ilmu syariat, dimana ilmu ini menjelaskan tata cara mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui ibadah. Hal ini membuktikan bahwa Al-Qur"an adalah kitab sempurna dengan sejuta keistimewaan.

Dalam penggunaannya, Al-Qur"an bukanlah kitab biasa seperti pada umumnya. Al-Qur"an adalah "sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau yang boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya". ¹⁰

Namun mengajarkan kepada siswa yang statusnya masih pemula untuk menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah. Disamping harus melaksanakan tugas dan mematuhi aturan yang ada didalam sekolah, mereka diwajibkan untuk senantiasa menyetor hafalan Al-Qur,an secara rutin agar hafalan siswa dapat bertambah dariwaktu ke waktu. Oleh sebab itu, mau tidak mau mereka harus berusaha dengan serius mengerahkan segala kemampuannya untuk melaksanakan tugas-tugasnya sebagai siswa, agar kelak bisa menjadi pribadi yang berpendidikan dan penghafal Al-Qur'an.

¹⁰Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Depok: Gema Insani, 2008), h. 2

_

Berkaitan dengan masalah ini peran kepala sekolah dalam pengelolaan tahfiz diharapkan besar pengaruhnya untuk keberhasilan proses belajar hafalan Al-Qur'an di SDIT Azkiya Bireuen. Program hafalan Al-Qur'an ini wajib di ikuti semua siswa. Karena SD tersebut merupakan suatu lembaga pendidikan yang berwawasan Islam, yang mana semua siswa yang lulus diharapkan dapat menghafal Al-Qur'an minimal dua juz namun ada juga yang dapat menghafal lebih dari dua juz. Akan tetapi, hal ini agak sulit dikerjakan karena untuk menghafal Al-Qur'an sangat dibutuhkan semangat dan dorongan yang kuat dari siswa.

Kemudian permasalahan yang terdapat di SDIT Azkiya Bireuen Kabupaten Bireun, bahwa terdapat sebagian siswa yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan menyelesaikan beberapa juz Al-Qur'an.Namun terdapat juga sebagian siswa yang tidak mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sesuai target yang telah ditentukan. Hal tersebut tentu saja menjadi suatu permasalahan yang harus dicari sulosinya, mengingat kepala sekolah di SDIT Azkiya sudah menerapkan cara yang sama dalam pengelolaan hafalan Al-Quran bagi siswa.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik dan mencoba untuk mengamati lebih mendalam tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola hafalan Al-Qur'an di SDIT Azkiya Bireun. Sehingga penelitian ini diberi judul: "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Program Hafalan Al-Qur'an Di Sdit Azkiya Bireuen".

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan program hafalan Al-Quran di SDIT Azkiya Bireuen?

- 2. Bagaimanapelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan program hafalan Al-Quran di SDIT Azkiya Bireuen?
- 3. Apa faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam program hafalan Al-Quran di SDIT Azkiya Bireuen?

C. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahuistrategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan program hafalan Al-Quran di SDIT Azkiya Bireuen.
- Untuk mengetahuipelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan hafalan Al-Quran di SDIT Azkiya Bireuen.
- 3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan hafalan Al-Quran di SDIT Azkiya Bireuen.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu untuk dapat memberikan gambaran yang jelas berkaitan tentang strategi kepala sekolah dalam pengelolaan program hafalan Al-Qur'an di SDIT Azkiya Bireuen. Secara praktis manfaat penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi para petinggi suatu lembaga atau sekolah dalam memotivasi siswa.

E. Definisi Operasional

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan sebagai bagian dari fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi."Secara etimologis istilah

kepemimpinan merupakan terjemahan dari kata *leadership* (bahasaInggris), yang berarti kepemimpinan". Sementara itu Syaiful Sagala mengungkapkan bahwa: "kata kepemimpinan berasal dari akar kata pemimpin, yang berarti seseorang yang dikenal oleh dan berusaha untuk mempengaruhi para pengikutnya, untuk merealisasikan apa yang menjadi visinya". 12

Berdasarkan beberapa pengertian kepemimpinan di atas maka dapat dijelaskan bahwa definisi kepemimpinan ialah kemampuan menggerakkan, memberikan dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakantindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah menurut Wahjosumidjo yaitu: "kata kepala sekolah terdiri dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat di artikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga menjadi tempat menerima di mana dan memberi pelajaran". ¹³ Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan: "Sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau

¹¹Jhon M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1997), h. 351.

¹²SyaifulSagala, Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kepemimpinan, Memberdayakan Guru, Tenaga Kependidikan dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah, (Bandung: alfabeta, 2009), h. 214.

¹³Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah, h. 83.

tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran". 14

3. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata management, terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses mengelola atau melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. ¹⁵

Dari pengertian pengelolaan di atas, dapat di simpulkan bahwa pengertian pengelolaan adalah pemanfaatan sumber daya manusia ataupun sumber daya lainnya yang dapat diwujudkan dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efesien.

4. Hafalan Al-Qur'an

Hafalan Al-Qur'an atau Tahfidzul Qur'an merupakan gabungan dari dua kata yang berasal dari bahas arab, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Kata tahfidz merupakan bentuk isim masdhar dari fiil madhi yang mengandung makna menghafalkan atau menjadikan hafal. Dengan demikian hafalan Al-Qur'an atau Tahfidzul Qur'an dapat berarti menjadikan seseorang hafal Al-Qur'an.

¹⁴Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah, h. 83.

¹⁵Daryanto, Kamus Indonesia lengkap, (Surabaya: Apollo, 1997) h.3498

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu bila dengan membaca atau mendengar". Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal. ¹⁶

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafakan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Namun setelah hafalan Al-Qur'an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan Khalidul Iman yang berjudul "Strategi menghafal al-quran bagi siswa di rumah tahfidz Daarul Qur'an putra kepanjen malang pada tahun 2016 mengatakan bahwa (1) strategi menghafal al-qur'an bagi siswa yang diterapkan di rumah tahfidz daarul qur'an putra kepanjen malang adalah strategi "tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal" dengan 2 bentuk pelaksanaan, yaitu: membaca bin-nadzri sebelum setor tambahan, membaca 12 surat pilihan.(2) strategi menjaga hafalan dalam menghafal al-qur'an bagi siswa yang diterapkan di rumah tahfidz daarul qur'an putra kepanjen malang adalah strategi "pengulangan ganda" dengan 2 bentuk pelaksanaan, yaitu: khataman tiap bulan, dan deresan wajib,(3) faktor pendukung jalannya pelaksanaan strategi menghafal bagi siswa RT daqu dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu: kesadaran diri, motivasi, cita-cita menjadi hafidz, dan lingkungan.

¹⁶Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafiz Qur'an Daiyah*, (Bandung : Syamil Cipta media, 2004). h 49.

Penelitian yang dilakukan Andy Wiyatno yang berjudul " *Motivasi menghafal Al-Qur'an pada mahasantri pondok pesantren tahfizhul qur'an di Surakarta* " pada tahun 2012 mengatakan bahwa motivasi mahasantri menghafal Al Qur'an dibagi menjadi dua yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internalnya adalah ingin memperoleh banyak manfaat, sebagai dasar agama, meraih derajat kemuliaan, cita-cita sejak kecil, dan melaksanakan kewajiban. Sedangkan motivasi ekstenalnya karena dorongan orang lain berupa saran orang tua. Kondisi yang dirasakan mahasantri dalam menghafal Al Qur'an antara lain tenang, senang, nikmat, iman meningkat, optimis, semangat ketika mendapati kemudahan, dan jiwa lebih hidup.Mahasantri yang memiliki motivasi internal mempunyai hafalan lebih baik daripada mahasantri yang memiliki motivasi eksternal.

Penelitian yang dilakukan Devid Dwi Erwahyudin yang berjudul "Manajemen Program Tahfizul Qur'an Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponogoro" pada tahun 2015 mengatakan bahwa 1) Perencanaan program tahfidzul Qur'an Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo, berbeda dengan sekolah formal yaitu pada pondok tahfidz tidak menggunakan RPP, Silabus akan tetapi dengan membuat target hafalan yang disusun setiap awal tahun. 2). Proses pelaksanaan Pembelajaran tahfidzul Qur'an Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo menggunakan metode pengulangan, teknik bimbingan dan setor hafalanya bergantian dalam satu ruangan, adapun waktunya adalah pagi hari setelah shalat subuh, dan sore hari setelah shalat ashar, untuk malam hari digunakan santri untuk menghafal Al-Qur'an dan belajar, materi tahfidzul Qur'an bagi santri yang masih anak anak atau masih berpendidikan SMP materinya yaitu dimulai dari juz 30

kebawah, sedangkan untuk santri yang sudah remaja atau berpendidikan SLTA materi dimulai dari juz 1 keatas, sarana yang digunakan adalah Al-Qur'an Mushaf Ustmani dan audio berupa murotal Al-Qur'an. 3). evaluasi hafalan Qur'an pada santri dilakukan setiap enam bulan atau satu semester untuk santri remaja dan tiga bulan atau setengah semester untuk santri anak-anak. Adapun aspek yang dinilai yaitu : aspek kelancaran hafalan, tajwid, fashahah dan akhlak atau sikap.

Penelitian yang dilakukan Muhammad Riduan yang berjudul "Manajemen Program Tahfidz Al-Quran pada Pondok Pesantren Modern" pada tahun 2016 mengatakan bahwa proses kegiatan program tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Fathan Mubina dari mulai perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil percapaian target hapalan Alquran sudah mencapai 80% dari sejumlah santri yang hapal dan ustadz penggung jawab tahfizh selalu membuat target hafalan setiap santri yang disusun dalam perangkat perencanaan pembelajaran seperti kalender pendidikan, Prota, Prosem, penentuan alokasi waktu dan minggu efektif. Pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an memakai metode tahsin, tahfidz, talaqqi, dan tasmi.Di samping itu kepala sekolah dan koordinator tahfidz yang selalu mengkoordinasi, memonitoring dan melakukan supervisi kepada para guru ketika pembelajaran berlangsung.Bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan adalah dengan tes setoran harian, setoran hafalan Semester dan Ujian Akhir tahfidz (UAT). Sedangkan untuk anak yang belum mengalami ketuntasan, maka dilakukan remedial sesuai dengan ketentuan

Penelitian yang dilakukan Ahmad Ma'shun yang berjudul "Pembelajaran Tahfidz Al-Qura'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidareja *Kabupaten Cilacap* pada tahun 2016 mengatakan bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Quro Sidareja menggunakan beberapa metode, yaitu metode wahdah, metode sima'i, metode menghafal per hari satu halaman, metode pengulangan umum. Implementasi metode tersebut secara global terbagi tiga waktu yakni ba'da Dzuhur, ba'da Subuh dan ba'da Isya.Untuk kelebihan dan kekurangan, selama ini tidak ada kekurangan yang terlihat jelas.Hal itu terlihat dari hasil pembelajaran yang selalu melampaui target.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan kepala sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan diterjemahkan dari bahasa Inggris "*Leadership*". Dalam Ensiklopedi umum diartikan sebagai hubungan yang erat antara seorang dan kelompok manusia, karena ada kepentingan yang sama. Hubungan tersebut ditandai oleh tingkah laku yang tertuju dan terimbing dari pemimpin dan yang di pimpin.¹⁷

Sutrisnomenyatakan bahwa: "Kepemimpinan merupakan suatuproses yang melibatkan pemimpin dan para pengikutnya,dimana sang pemimpin mempengaruhi mereka untukmelakukan apa yang diinginkannya." 18

Dalam Islam istilah kepemimpinan dikenal dengan istilah *khalifah* dan *ulil amri*. Kata *khalifah*mengandung makna ganda. Di satu pihak khalifah diartikan sebagai kepala negara dalam pemerintahan, di lain pihak khalifah diartikan sebagai wakil Tuhan di muka bumi. Yang dimaksud wakil Tuhan itu bisa dua macam, pertama yang diwujudkan dalam jabatan. Kedua fungsi manusia itu sendiri di muka umi sebagai ciptaan Tuhan. ¹⁹

¹⁷Engkoswara, Dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*,(Bandung:Alfabeta,2010), h. 177.

¹⁸Muhyidin Albarobis, *Kepemimpinan Pendidikan (Mengembangkan Karakter, Budaya, Dan Prestasi Sekolah Di Tengah Lingkungan Yang Teus Berubah)*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h. 17.

¹⁹Imam Modjiono, *Kepemimpinan Dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Pres, 2002).h. 10

Untuk memberi batasan yang umum tentang kepemimpinan, terlebih dahulu penulis kutipkan batasan yang dirumuskan oleh beberapa ahli pendidikan diantaranya adalah Soepradi dalam buku E. Mulyasa mendefinisikan bahwa:

Kepemimpinan sebagai kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu) serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media memanajmen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efesien.²⁰

Hadari Nawawi menyatakan bahwa: "kepemimpinan adalah proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi atau mengawasi fikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku orang lain".²¹

Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Berarti secara terminologi kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala Sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinananya akan sangat berpengarmiiliukh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.²²

_

²⁰E. Mulyasa, *Menejemen Berbasis Sekolah*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h. 107-108

²¹Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*. (Yogyakarta : Gajah Mada University Press,1993), h. 19

²²Wahjo Sumitjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), h. 83

Sementara itu, Ngalim Purwanto menyatakan bahwa:

Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai searlana dalam rangka meyakalainkan yang d didipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela dan penuh semangat, ada kegembiraan batin serta merasa tidak terpaksa.²³

Sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah merupakan pihak paling bertanggungjawab dalam kesuksesan sekolah yang dipimpinnya. Olehkarena itu, mengacu dari definisi kepemimpinan yangtelah disebutkan diatas. Seorang kepala seolah harusmampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat denganpenuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswadalam melaksanakan tugas masing-masing, memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan siswa serta memberikan dorongan atau motivasi dalammencapai tujuan sekolah. ²⁴

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam memengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, serta kemampuan mengarahkan tingkah laku individu atau kelompok untuk memiliki kemampuan khusus dalam bidang yang diinginkan oleh kelompoknya sehingga bwahan dengan senang hati mau melaksanakan tugas yang diberikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentutukan.

 $^{^{23} \}mathrm{Ngalim}$ Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995),h. 86

²⁴ Imam Modjiono, *Kepemimpinan Dan Keorganisasian.*, h. 14

2. Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kompetensi merupakan semua pengetahuan, keterampilan, niali dan sikap dasar yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak yang bersifat dinamis, berkembang dan dapat diraih dan dilaksanakan setiap waktu.

Dalam melaksanakan kepemimpinananya, kepala sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang menunjang kinerjanya.Seperti yang telah di uraikan sebelumnya bahwa kepala sekolah adalah guru yang memiliki tugas tambahan, maka kompetensi yang harus dimilikinya hendaknya disesuaikan dengan kompetensi sebagai guru. Kompetensi tersebut yaitu: kompetensipedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi profesional.²⁵

1) Kompetensi pedagogi

Kepala sekolah harus memiliki ilmu yang sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukanJenjang pendidikan minimal Strata Satu (S1). Kompetensi pedagogik yang dimaksud adalahkemampuan mengelola pemelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik perlu dimiliki agar kepala sekolah mengetahui, mampu menghayati, dan berempati terhadap tugas yang akan diemban rekan-rekan guru yang ada dibawah pimpinannya.

_

²⁵Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Malalui Manajerial Skills*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h. 17-18

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, danberwibawa, menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sebagai seorangpemimpin, kepala sekolah harus memliki kepribadian yang dapat menjadi teladan kepada seluruhstakeholder sekolah sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

3) Kompetensi Sosial

Pemimpin tidak dapat bekerja seorang diri.Dia membutuhkan kerja sama dari orang lain yangada di dalam maupun di luar lingkungannya untuk mendukung seluruh program atau rencan yang telah disusunnya. Oleh karena itu, pemimpin harus memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan berbagai pihak.

Orang-orang yang ada disekitarnya tentu memiliki cara pandang yang berbeda, tujuan dan harpan yang berbeda, kebergaman budaya, serta keyakinan yang mungkin juga berbeda. Dalam menghadapi kondisi ini, kemampuan berinteraksi dan sosial pemimpin ditantang untuk mampu mengakomodasi seluruh perbedaan yang diarahkan dalam satu visi misi untuk meraih tuuan bersama.

4) Kompetensi Profesional

Profesional adalah orang yang dengan keahlian khusus menjalankan tugasnya dengansungguh-sungguh dan pekeraanya itu dikerjakandengan kesungguhan hati. Untuk menjadi kepalasekolah yang profesional idealnya harus memahamisecara

komprehensif bagaimana kinerja dankemampuan manajerialnya dalam memimpin, sehingga lembaga pendidikannya tersebut menjadilembaga yang berbudaya²⁶

Sementara itu, daryanto menyatakan ada tiga syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi kepala sekolah,

yaitu;

1. Aspek Akseptabilitas

Akseptabilitas adalah aspek mengandalkan dukungan riil dari komunitas yang dipimpinnya. Seorang kepala sekolah harus mendapat dukungan dari guru-guru dan karyawan dalam lembaga yang bersangkutan sebagai komunitas formal yang dipimpinnya. Dukungan ini juga secara nonformal harus didapati dari masyarakat termasuk komite sekolah sebagai wadah organisasi orang tua atau wali peserta didik.

Aspek akseptabilitas ini dalam teori organisasi disebut legitimasi atau pengakuan, yaitu kelayakan seorang pemimpin untuk diakui dan diterima keberadaanya oleh mereka yang dipimpin.Dan untuk mendapatkan legitimasi tersebut sebaiknya kepala sekolah dipilih langsung oleh guru-guru. Kepala sekolah yang dipilih melalui proses pemilihan seperti ini biasanya mendapat dukungan yang nyata. Tentunya melalui tahapan seleksi yang ketat atau tidak asal memilih kepemimpinan seperti ini akan memiliki pengakuan yang sangat kuat jika melalui proses pemilihan langsung yang dilaksanakan secara adil, jujur, dan transparan.

_

 $^{^{26} \}mbox{Helmawati}, Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Malalui Manajerial Skills, h. 20-24$

2. Aspek Kapabilitas

Aspek Kapabilitas menyangkut kompetensi atau kemampuan untuk menjalankan kepemimpinan.Untuk menjadi kepala sekolah tidak hanya cukupmendapat pengakuan dari guru-guru sebagaipendukungnya, tetapi juga harus memilikikemampuan memimpin. Selain itu juga perlumemiliki kemampuan dalam mengelola sumer dayayang ada dari orang-orang yan dipimpinnya agar tidakmenimbulkan konflik. Kapabilitas ini berupapengalaman yang cukup memadai serta pengetahuanmengenai manajemensekolah dan kompetensipendukung lainnya yang sangat diperlukan olehseorang kepala sekolah.

3. Aspek Integritas

Secara sederhana, integritas artinya komitmen moral dan berpegang teguh terhadap aturan main yangtelah disepakati sesuia dengan peraturan dan normayang semestinya berlaku. Faktor ini akan menentukanwibawa dan tidaknya seorang kepala sekolah. Aspek integritas akan menjadi sebuah persyaratan sempurnajika aspek akseptabilitas dan kapabilitas terpenuhi.Jadi, integritas adalah menyangkut konsistensi dalammemegang teguh aturan main atau norma-norma yangberlaku didunia pendidikan.²⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang kepala sekolah dalama melaksanakan tugas dan perannya untuk menciptakan sekolah yang berkualitas, unggul dan kompetitif, mampu berdaya saing baik dengan sekolah pada tingkat yang lebih tinggi. Standar minimal tugas dan peran seorang kepala sekolah

²⁷Daryanto, "Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran", (Yogyakarta : Gava Media, 2011), h. 24-25

harus melaksanakan pengembangan sekolah, oleh karena itu kepala sekolah harus tahu betul apa yang menjadi target keberhasilan dari kegiatan pengembangan sekolah yang dilakukan.

3. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Gaya artinya sikap, gerakan, tingkah laku, sikap yang elok, gerak gerik yang bagus, kekuatan kesanggupan untuk berbuat baik. Sedangkan gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan agar sarana organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola prilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh pemimpin. Gaya kepemiminan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin baik yang tampak maupun tidak tampak oleh bawahannya. Selanjutnya dalam pengertian sederhana, menurut E. Mulyasa bahwa:

Gaya kepemimpinan adalah suatu norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat dan gaya kepemimpinan juga merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi yang dipimpinnya, apa yang dipilih oleh pimpinan untuk dikerjakan, cara pemimpin untuk bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinan.²⁹

Dalam menjalankan peran kepemimpinannya, seorang kepala sekolah akan menerapkan sejumlah polaprilaku yang ia lakukan baik secara sadar maupun tidaksadar dalam menggunakan kekuasaanya untukmemengaruhi para guru, staf, siswa, dan juga masyarakatyang berada di lingkungan sosial sekolah yang

 $^{^{28}}$ Mulyadi, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu", (UIN-Maliki Press, 2010), h. 41

²⁹E. Mulyasa, Menejemen Berbasis Sekolah..., h. 108

dipimpinnya. Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalahprilaku kepala sekolah ketika ia berusaha memengaruhiorang-orang yang dipimpinnya. 30

Beberapa gaya kepemimpinan yangberdasarkan pendekatan prilaku diantaranya adalah gaya kepemimpinan otokratis, gaya kepemimpinan *lazies faire*, dan gaya kepemimpinan demokratis.³¹

- a) Gaya Kepemimpinan Otoriter adalah kepemimpinan yang bertindak sebagai dictator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Baginya memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Apa yang diperintahnya harus dilaksanakan secara utuh, ia bertindak sebagai penguasa dan tidak dapat dibantah sehingga orang lain harus tunduk kepada kekuasaanya. Ia menggunakan ancaman dan hukuman untuk menegakkan kepemimpinannya. Kepemimpian otoriter hanya akan menyebabkan ketidakpuasan dikalangan guru.
- b) Gaya Kepemimpinan *laissez faire*Bentuk kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari kepemimpinan otoriter. Yang mana kepemimpinan *laissez faire* menitik beratkan kepada kebebasan bawahan untuk melakukan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Pemimpin *laissez faire* banyak memberikan kebebasan kepada personil untuk menentukan sendiri kebijaksanaan dalam melaksanakan tugas, tidak ada pengawasan dan sedikit sekali memberikan pengarahan kepada personilnya. Kepemimpinan *laissez faire* tidak dapat diterapkan secara resmi di lembaga pendidikan,

³²Ngalim Purwanto, Administrasi Dan Supervisi Pendidikan, h. 49

_

³⁰Muhyidin Albarobis, Kepemimpinan Pendidikan (Mengembangkan Karakter, Budaya, Dan Prestasi Sekolah Di Tengah Lingkungan Yang Teus Berubah), h. 34

³¹Ngalim Purwanto, Administrasi Dan Supervisi Pendidikan, h. 30-35

kepemimpinan laissez faire dapat mengakibatkan kegiatan yang dilakuakn tidak terarah, perwujudan kerja simpang siur, wewenang dan tanggungjawab tidak jelas, yang akhirnya apa yang menjadi tujuan pendidikan tidak tercapai.³³

c) Gaya Kepemimpinan Demokratis Bentuk kepemimpinan demokratis menempatkan manusia atau personilnya sebagai faktor utama dan terpenting. Hubungan antara pemimpin dan orang-orang yang dipimpin atau bawahannya diwujudkan dalam bentuk human relationship atas dasar prinsip saling hargamenghargai dan hormat-menghormati. Dalam melaksanakan tugasnya, pemimpin demokratis mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan saran-saran dari bawahannya, juga kritik-kritik yang membangun dari anggota diterimanya sebagai umpan balik atau dijadikan bahan pertimbangan kesanggupan dan kemampuan kelompoknya. Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, terarah yang berusaha memanfaatkan setiap personil untuk kemajuan dan perkembangan organisasi pendidikan.³⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kepemimpinan otoriter seorang kepala sekolah memimpin bawahannya berdasarkan keputusan sendiri yang harus segera dilaksanakan oleh semua staf sekolah, kemudian dalam kepemimpinan laissez faire pemimpin hanya berfungsi sebagai symbol, tidak memiliki keterampilan teknis, tidak mempunyai wibawa dan tidak mampu

³³Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, h. 50

³⁴Ngalim Purwanto, Administrasi Dan Supervisi Pendidikan, h. 51

melaksanakan koordinasi kerja, biasanya gaya kepemimpinan ini tidak baik diterapkan dalam lingkungan sekolah, kemudian kepemimpinan demokratis yang mana tipe kepemimpinan yang dapat menghargai potensi setiap individu, mau mendengarkan nasehat dan saran dari bawahan, mampu memanfaatkan kapasitas setiap anggota seefektif mungkin pada saat-saat dan kondisi yang tepat.

B. Pengelolaan Program Hafalan Al-Quran

1. Pengertian Pengelolaan Program Hafalan Al-Quran

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata Management berasal dari kat "to mange" yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan memperlakukan. Namun kata Management sendiri sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata manjemen yang berarti sama dengan "Pengelolaan", yakni sebagai suatu proses mengoordinasi dan mengintegrasi kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.³⁵

Menurut Malayu S.P. Hasibuan, Pengelolaan adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Robin dan Coulter, Pengelolaan adalah proses mengoordinasikan altivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain.³⁶

³⁵Rita Maryana, *Pengelolaan lingkungan Belajar*, (Jakarta:Kencana,2010), h. 16.

³⁶Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung:Pustaka Setia,2012), h. 1.

Para ahli mengemukakan pendapatnya tentang definisi pengelolaan, diantaranya :

- a. G. R. Terry mengatakan bahwa pengelolaan merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menetukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.³⁷
- b. James A. F. Stoner menyatakan bahwa pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi upaya anggota suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³⁸

Hifdzil Qur'an adalah " menghafal Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf usmani mulai dari Al-Faatihah hingga surat Am-Naas dengan maksud beribadah, menjaga, dan memelihara kalam Allah merupakanmu"jizat yang diturunkan kepada nabi dan rosul terakhir dengan perantara malaikat jibril yang ditulis dalam beberapa mushaf yang dinukil kepada kita dengan jalan mutawwatir", 39

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program hafalan Al-Qur'an merupakan suatu cara atau teknik yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengoordinasi atau mengelola kegiatan hafalan Al-Qur'an terhadap siswa agar mampu memudahkan siswa dalam menghafal Al-

³⁸Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta,2013). h. 12

-

³⁷Hartono, *Menejemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2016). h .26

³⁹Munjahid, *Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam : Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Idea Press, 2007), h. 74.

Qur'an secara baik dan benar berdasarkan mushaf Usmani, serta siswa mampu untuk mengingat dan menjaga hafalan yang telah dihafalkannya.

2. Strategi Pengelolaan Hafalan Al-Quran

Strategi adalah "serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh menejemen puncak dan di implementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut". ⁴⁰ Strategi yang dilakukan kepala sekolah dan guru seperti halnya sebagai motivator untuk meningkatkan kemampuan menghafalkan Al-Qur'an bagi siswa sangat dibutuhkan perananya, oleh sebab itu kepala sekolah dan guru hendaknya melakukan usaha-usaha agar siswa yang dibimbingnya termotivasi untuk terus belajar.

Menurut Ahmad Salim Badwil "ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi siswanya". ⁴¹Cara-cara tersebut antara lain :

a. Pemecahan Problem

Guru harus memahami keadaan siswa dan membantu memecahkan persoalan serta hambatan yang terjadi. Misalnya, siswa tidak hanya mengalami masalah belajar saja namun siswa juga mengalami maslah pribadi seperti halnya kondisi psikologi.Oleh karena itu sebagai guru harus mempunyai kemampuan untuk membantu mencari solusi untuk siswa secara pribadi.

b. Pemenuhan dan Perwujudan Keinginan

Memberi dorongan dan semangat untuk memenuhi kencenderungannya dan mereka senang memenuhi tuntutannya. Ketika sudah terpenuhi keinginannya

⁴¹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 177-186

⁴⁰Siagian P. Sondang, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2004), h.20

yaitu hafalan, mereka menunggu kompensasi yang akan diberikan sebagai hasil usahanya. Misalnya, ketika seorang siswa disuruh menghafalkan Al-Qur'an oleh orang tuanya dan meraka sebagai orang tua senantiasa memberikan dukungan dan semangat, siswa akan merasa senang menjalankan tuntutannya, disamping itu siswa juga memiliki keinginan bahwa setelah mampu memenuhi tuntutannya yaitu menghafal Al-Qur'an siswa mempunyai harapan orang tua akan mewujudkan untuknya seperti halnya sebuah hadiah.

c. Memberikan Kepercayaan

Melalui metode ini siswa tidak akan merasa usia yang masih muda membuat mereka tidak mampu melakukannya. Cara menanamkan kepercayaan dengan cara memberikan kesempatan siswa untuk terus berussaha semaksimal mungkin, tidak membandingkan dengan yang tua, bahwa hanya orang besarlah yang mampu menghafal Al-Qur'an. Tetapi memberi keyakinan pada mereka karena pada dasarnya yang muda pun mampu menghafalkan Al-Qur'an.

d. Pengembangan rasa percaya diri siswa

Siswa yang percaya diri akan mengarahkan segala upaya dan yakin akan harapan berhasil, faktor pengembangan diri inilah yang paling penting pada pribadi siswa. Guru harus mampu meyakinkan siswanya untuk terus yakin pada kemampuannya dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa cara kepala sekolah dalam mengelola hafalan Al-Qur'an ada empat anatar lain pemecahan problem,

pemenuhan kecenderungan dan perwujudan keinginan, memberikan kepercayaan, dan pengembangan rasa percaya diri siswa.

3. Metode Hafalan Al-Quran

Metode dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an adalah "proses mencantumkan dengan sengaja dan meresapkan ayat-ayat serta maknanya ke dalam pikiran agar selalu ingat. Metode menghafal Al-Qur'an menurut Ahsin W. Al-Hafidz ada lima", ⁴² yaitu sebagai berikut :

a. Metode Wahdah

Metode Wahdah adalah "metode menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang hendak dihafalkannya, untuk mencapai hafalan awal biasanya bisa dilakukan sebanyak sepuluh kali atau lebih. Sehingga mampu membentuk pola hafalan yang dibayangnya". ⁴³ Kekurangan pada metode ini adalah kesan mengulang yang membuat siswa akan jenuh karena proses yang lama dan monoton, sedangkan untuk kelebihan pada metode ini adalah semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.

b. Metode Kitabah

Kitabah berarti menulis, dengan metode ini ayat-ayat yang akan dihafalkan ditulis terlebih dahulu dalam secarik kertas, kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya. Selanjutnya, dihafalkan, dengan membacanya berulang-ulang. Kekurangan pada metode ini yaitu prosesnya lebih rumit dibandingan dengan metode wahdah, karena pada metode ini

-

⁴² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 41

⁴³IAhsin W. Al-Hafidz, Bimbingan Praktis., h. 64

terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkannya pada secarik kertas yang disediakan, kemudian ayat-ayat tersebut baru dibaca lalu dihafalkannya. Menghafalnya bisa menggunakan metode wahdah atau menuliskannya secara berkali-kali. Namun kelebihannya metode ini cukup akan baik karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis akan membantu dalam mempercepat pola hafalan dalam bayangan.

c. Metode Sima'i

Sima'i secara harfiah artinya mendengar, yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalakan.Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra. Metode ini dapat dilakukan oleh gurunya, dalam hal ini instruktur untuk berperan aktif karena harus membacakan satu persatu ayat, selain itu dengan cara merekam dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan, kemudian diputar dan didengar sambil mengikutinya secara perlahan. Kekurangan pada metode ini adalah tidak cocok untu tipe siswa yang tidak mempunyai konsentrasi penuh harap terhadap sesuatu karena metode ini ditekankan untuk banyak menyimak. Kelebihan pada metode ini adalah bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tuna netra atau siswa-siswa yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.

d. Metode Gabungan

Metode gabungan merupakan "gabungan dari metode wahdah dan kitabah. Metode kitabah di sini lebih memiliki fungsi uji coba terhadap ayat-ayat yang dihafalkanya, kemudian mencoba menuliskannya di atas kertas sambil menghafalkannya".44

Metode ini merupakan gabungan dari dua metode maka kekurangannya adalah proses yang dibutuhkan sangat lama setelah penghafal selesai menghafal ayat, maka selanjutnya mencoba menuliskan di atas kertas, jika sudah mampu untuk menghasilakan kembali maka dapat melnjutkan kembali untuk menghafal, namun apabila penghafal belum mampu menghasilkan hafalannya ke dalam tulisan secara baik maka kembali mengulangi untuk menghafalkannya. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda yaitu berfungsi untuk menghafalkan sekaligus untuk pemantapan hafalan.

e. Metode Jama'

Metode jama' adalah "metode dengan cara menghafal yang dilakukannya secara kolektif, yakni ayat-ayat yang di hafal secara kolektif atau bersamasama dipimpin oleh instruktur". 45

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya semua metode baik untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an namun metode yang paling efektif adalah metode gabungan karena pada metode ini mempunyai fungsi ganda yaitu untuk menghafalkan sekaligus untuk pemantapan hafalan. Pemantapan hafalan dengan cara ini akan baik karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.

Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis*, h. 66
 Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis.*, h. 67

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hafalan Al-Quran

Pengembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan, khusus penghafal Al-Qur'an. Berbagai upaya pengembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an para siswa diharapkan akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan serta tercapainya pengembangan siswa dalam menghafal Al-Qur'an secara optimal. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan pengembangan kemampuan diri tidak berjalan mudah dan lancar.Banyak kendala yang menghambat baik dari factor internal maupun eksternal.

Menurut Oemar Hamalik "menyebutkan tiga hal yang mempengaruhi motivasi dalam belajar. Ketiga hal ini bersumber dari dalam diri individu", antara lain:⁴⁶

a. Kebutuhan (*needs*)

Kebutuhan adalah kecenderungan-kecenderungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan kelakuan untuk mencapai tujuan.Kebutuhan ini timbul karena adanya perubahan di dalam organisasi atau disebabkan oleh perangsang kejadian-kejadian dilingkungan individu.

b. Dorongan (*drive*)

Dorongan adalah suatu perubahan dalam struktur neurofisiologis seseorang yang menjadi dasar organisasi perubahan energi yang di sebut motivasi.Dengan demikian timbulnya motivasi adalah karena adanaya perubahan-perubahan neurofisiologis.

_

 $^{^{\}rm 46}$ Oemar Hamalik, Psikologi~Belajar~Mengajar, (Bandung: Sinar Baru, 2002), h. 56

c. Tujuan (goal)

Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh suatu perbuatan yang pada gilirannya akan memuaskan kebutuhan individu. Adanya tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan, dan ini akan mendorong timbulnya motivasi. Keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam belajar tidak terlepas dari

Keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam belajar tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, antara lain:⁴⁷

a. Faktor keluarga

Pengaruh orang tua dapat berupa pemberian latian dan contoh perbuatan belajar, keakraban orang tua dan siswa serta kesesuain antara harapan orang tua dengan kemampuan siswa. Orang tua yang mempunyai pengaruh baik akan menimbulkan pesepsi yang positif dan menumbuhkan semangat motivasi untuk belajar.

b. Faktor Sekolah

Suasana di sekolah juga penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.Pembentukan motivasi belajar di sekolah di tentukan oleh guru, karyawan, sekolah dan lingkungan sekolah. Penyediaan fasilitas yang diperlukan juga akan sangat membantu pembentukan motivasi belajar siswa. Adanya pesrsepsi yang positif terhadap lingkungan (fisik dan sosial) akan memudahkan siswa belajar dengan baik karena lingkungan dianggap dapat memberikan dukungan terhadap proses belajar.

_

⁴⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, h. 150

c. Faktor Masyarakat

Usaha membangkitkan motivasi belajar juga dapat menjadi tugas masyarakat atau lingkungan. Misalnya faktor lingkungan sekitar yang mendukung yaitu dengan adanya kegiatan rutin belajar Al-Qur'an bersama adanya kegiatan taman pendidikan Al-Qur'an, maka kemampuan siswa akan semakin terasah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semangat menghafal AlQur'an dapat dipengaruhi oleh faktor internal dari dalam diri siswa yang berupa kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kemudian faktor eksternal yang terdiri dari faktor keluarga, faktor lingkungan atau sekolah, dan faktor masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur skilistik atau dengan cara kuantifikasi (pengukuran).

Jenis penelitian ini adalah "penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif, sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi".⁴⁸

B. Rancangan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif.Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

Pembahasan dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif Kualitatif, yaitu: "Metode untuk meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu pristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang di selidiki". 49

⁴⁸Saifudin Azwar. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 7.

⁴⁹Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 54.

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperanserta, pengumpulan data artinya dalam proses mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun. 50

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di kota Bireuen Provinsi Aceh, tepatnya di SDIT Azkiya Bireuen. Berdasarkan berbagai keberhasilan yang telah diraih oleh SDIT Azkiya Bireuen merupakan alasan peneliti untuk mengamati lebih jauh tentang upaya kepala sekolah dan guru dalam memotivasi siswa menghafal Al-Qur'an.

D. Subyek Penelitian

Menurut Faisal yang di cetuskan dalam buku Suharisimi Arikunto: "subjek dalam penelitian adalah menunjuk pada orang, individu, kelompok yang dijadikan unit atau satuan yang akan diteliti". ⁵¹ Sedangkan Suharisimi Arikunto lebih lanjut

⁵⁰Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002) h 117

⁵¹Suharisimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1993), h. 108

menjelaskan bahwa: "subjek dalam penelitian adalah benda, keadaan atau orang tempat data melekat dipermasalahkan". ⁵²

Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah kepala sekolah SDIT Azkiya Bireuen dan satu orang guru tahfidz SDIT Azkiya Bireuen.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang di gunakan untuk pengumpulan data atau informasi yang berfungsi untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini instrumen utamanya adalah peneliti sendiri dengan menggunakan instrumen penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

- a. Observasi, dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu di SDIT Azkiya Bireuen untuk mendapatkan data tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan program hafalan Al-Qur'an di SDIT Azkiya Bireuen.
- b. Wawancara, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah dan guru tahfidzul Qur'an dengan menggunakan pedoman wawancara berupa beberapa pertanyaan yang telah peneliti susun.
- c. Dokumentasi, dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara mengambil informasi yang di dapatkan dari dokumen-dokumen.

_

⁵²Suharisimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, h. 108.

F. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknikteknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam istilah sederhana adalah proses peneliti meilihat situasi penelitian. Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian kelas yang meliputi pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku anak dan interaksi anak dan kelompoknya.

Observasi adalah "Memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap."

2. Wawancara

Metode wawancara/interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan metode (*guide*) wawancara. Alat pengumpul datanya disebut pedoman wawancara dan sumber datanya berupa responden.

133

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data adalah " proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterprestasikan. "⁵⁴ Proses analisis merupakan "usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan perihal.rumusan-rumusan dan pelajarapelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dalam proyek penelitian. ⁵⁵

Setelah didapat hasil keabsahan data (triangulasi) yang dilakukan pada saat teknik pengumpulan data, peneliti memiliki banyak hasil atau data yang didapat pada saat di lapangan. Maka untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, peneliti akan melakukan Reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian data (*Data Display*), dan Penarikan kesimpulan (*verification / Conclusion Drawing*).

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi Data mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang benar-benar dibutuhkan sesuai dengan tema dalam penelitian yang dilakukan.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

⁵⁴Masri Nasrun dan Sofian Hadi, *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 263

⁵⁵Husein sayuti, *Pengantar Metodologi Riset*, (Jakarta: Fajar Agung, 1989). h. 69.

jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan analisis data yang sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh peneliti (sesuai dengan judul dan tema dalam penelitian).

2. Penyajian data (*Data Display*)

Tahap ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam memahami apa yang telah terjadi di objek penelitian sehingga peneliti bisa menentukan dan merencanakan kerja selanjutnya sesuai dengan hasil temuan dan yang telah dipahami. Karena data display ini bias berbentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori dan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahaminya.

3. Penarikan Kesimpulan (Verification/ Conclusion Drawing)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung efektifitas kegiatan pembelajaran disekolah. Berdasarkan data yang diperoleh, SDIT Azkiya Bireuen memiliki sarana dan prasarana cukup baik, semua fasilitas ini tidak lain untuk menunjang optimalisasi kegiatan belajar mengajar di SDIT Azkiya Bireuen dengan fasilitas ruang belajar yang memadai serta didukung dengan bangunan ruang yang lainnya.

Berikut adalah daftar sarana prasarana sekolah.

Tabel 4.1: Sarana dan Prasarana SDIT Azkiva Bireuen

No	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang kelas	10 Buah
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah
3	Ruang Guru	1 Buah
4	Ruang Tata Usaha	-
5	Ruang Perpustakaan	1 Buah
6	Ruang Keterampilan	-
7	Ruang Olahraga	-
8	Ruang Lab. Komputer	-
9	WC Siswa	11 Buah
10	Musholla	1 Buah
11	Kantin	1 Buah

b. Keadaan Guru dan Pegawai Sekolah

Guru merupakan tenaga pengajar dan pemikul tanggung jawab utama dalam pengelolaan pengajaran, sesuai dengan bidang studi keahliannya, karena latar

belakang pendidikannya, kedudukannya, dan tugasnya dalam suatu institusi pendidikan. Guru sebagai pengganti orang tua disekolah harus memberi kemudahan dalam pembelajaran bagi semua anak didik, agar mampu mengembangkan segala kemampuan dan potensi yang dimiliki anak. Maka dari itu dibutuhkan guru atau pendidik yang professional untuk mewujudkan perkembangan siswa seoptimal mungkin sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Berikut daftar data guru dan pegawai.

Tabel 4.2 :Keadaan Guru dan Pegawai SDIT Azkiya Bireuen

Nama Lengkap	L/P	Jenjang	Jabatan
Arnov Ahmad Rejun, S.Pd		S1	Guru Mapel
Ayu Wahyuni, S. Sos	P	S 1	Guru Kelas
Azwir, S.Pd	L	S 1	Guru Mapel
Bikri, S.Ag	L	S 1	Guru Mapel
Cut Farah Ziba, S.Pd	P	S 1	Guru Mapel
Darniati, A. Ma.Pd	P	D2	Guru kelas
Fatwatul Ahsina, S.Pd	P	S 1	Guru kelas
Haryanti, S.Ag	P	S 1	Guru Mapel
Herizal	L	SMA	Guru Mapel
Hilwa Rahmi, S.E	P	S 1	Tenaga Adm Sekolah
Khairuna, S.Pd	P	S 1	Guru kelas
Lia Fauzani, S.Pd	P	S 1	Guru kelas
Marfudlah, S.Pd	P	S 1	Guru kelas
Meutia, A. Ma.Pd		S 1	Kepala Sekolah
Nazriati, S.Pd		S 1	Guru kelas
Nurul Amalia, S.Pd		S 1	Guru kelas
Nurul Zalika, S.Ag		S 1	Guru Mapel
Putri Rezeki Agustiana, S.Pd	P	S 1	Guru kelas
Putri Susiana, S.Pd		S 1	Guru Mapel
Rahmat, S.Pd		S 1	Guru kelas
Rauza, S.Pd		S 1	Guru Mapel

Ruqaiyah, S.Pd		S 1	Guru kelas
Wardatulaini, S.Si		S1	Guru Mapel
Wildanum, S.Pd	P	S1	Guru kelas
Yulia Fonna, S.Ag	P	S 1	Guru kelas
Zakiah, S.Sos		S1	Guru Mapel

c. Keadaan Siswa

Berdsarakan hasil data dokumentasi diketahui bahwa jumlah siswa di SDIT Azkiya Bireuen tercatat sampai saat ini berjumlah 339 orang siswa/I, yang terdiri dari 183 orang siswa laki-laki dan 156 siswi perempuan.

Berikut ini perincian siswa yang dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.3 :Keadaan Siswa SDIT Azkiya Bireuen

	Jenis K		
Kelas	L	P	Jumlah L+P
I	34	36	70
II	32	38	70
III	41	27	68
IV	43	24	67
V	21	12	33
VI	12	19	31
Jumlah	183	156	339

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa jumlah total siswa-siswi di SDIT Azkiya Bireuen sebanyak 339 orang termasuk laki-laki dan perempuan yang terdiri dari 6 kelas.

d. Visi dan Misi SDIT Azkiya Bireuen

Visi

"Menjadi Sekolah Islam Terbaik Dalam Mendidik generasi Yang Berakhlak Mulia, Religius, Berpengetahuan, dan Terampil Dalam Hidup"

Misi

- Menyelenggarakan pendidikan full day school yang mengacu kepada nilai-nilai dalam konsep, metode, dan kurikulum melalui proses pendidikan terpadu, seimbang dan berkelanjutan.
- Membentuk generasi yang memiliki aqidah yang kuat, taat beribadah, berakhlak mulia, santun dan berbudi luhur, berpengetahuan, cerdas dan kreatif, disiplin, sehat, kuat, peduli, cinta tanah air dan terampil dalam hidup.
- Menjadikan sekolah sebagai rumah bagi tumbuh berkembangnya potensi diri siswa dan para guru untuk siap beradaptasi dengan perkembangan zaman dan teknologi.
- 4. Mengembangkan budaya mutu dan profesionalitas yang berwawasan global dilandasi nilai-nilai islam.

B. Hasil Penelitian

Dalam kedudukan sebagai pemimpin lembaga pendidikan, Kepala Sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Kepala Sekolah juga berperan penting dalam pengelolaan program hafalan Al-Qur'an di sekolah. Kewajiban untuk berusaha agar semua potensi yang ada di lembaganya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Oleh karenya, kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendorong sumber daya sekolah untuk mewujudkan visi, misi,

tujuan, dan sasaran sekolah.Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Program Hafalan Al-Quran Di SDIT Azkiya Bireuen.

Untuk mengetahui bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan program hafalan Al-Qur'an di SDIT Azkiya Bireuen, peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Butir pertanyaan pertama sesuai dengan instrumen yang diajukan kepada kepala sekolah, pertanyaannya yaitu: Apakah ibuk telah menjalankan kepemimpinan sebagai kepala sekolah dengan baik? Adapun jawaban dari kepala sekolah yaitu mengungkapkan bahwa: "Ya sebagai pemimpin disini saya sudah menjalin komunikasi dengan baik terhadap bawahan termasuk dengan semua guru, dan disini juga ada guru khusus guru Al-Qur'an, karena perbedaan sekolah SDIT dengan sekolah lain yaitu adanya tim khusus untuk Al-Qur'an."

Pertanyaan yang kedua diajukan kepada kepala sekolah tentang : Apakah pengelolaan program hafalan Al-Qur'an sudah berjalan dengan baik di sekolah ibuk? Jawabannya :

"Alhamdulillah jika dilihat dari target sekolah lulusan disini targetnya dua juz, Tetapi sekarang kita sudah punya tiga lulusan dengan tingkat ketercapaian itu sekitar 70-80% tahun pertama banyak anak pindahan rata rata, makanya belum tercapai, tahun kedua sudah mencapai 80% tercapai dua juz karena kita punya target persemester, persemester itu tidak sama mungkin semester satu kelas satu memang belum banyak targetnya, karena target kita kelas 3 sudah selesai satu juz." ⁵⁷

_

⁵⁶Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 8 Juni 2018

⁵⁷Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 8 Juni 2018

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru tahfidz yaitu : pertanyaannya tentang menurut bapak apakah pengelolaan program hafalan Al-Qur'an sudah diterapkan dengan baik di sekolah? Jawabannya adalah: "Alhamdulillah sudah berjalan dengan baik walaupun masih terdapat beberapa kendala. Alhamdulillah kita disini memakai kurikulum secara nasional, seluruh SDIT yang ada di Indonesia, walaupun namanya berbeda-beda memang ada program khusus menghafal Al-Qur'an, program tersebut berlaku dari kelas satu sampai kelas enam SD." 58

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah yaitu : Menurut ibuk apa itu tujuan dari program hafalan Al-Qur'an? Jawabannya adalah:

"Salah satu tujuan dari program hafalan Al-Qur'an di SDIT Azkiya adalah untuk mendekatkan mereka dengan Al-Qur'an, karena salah satu ciri-ciri orang terbaik adalah orang-orang yang belajar Al-Qur'an dan InshaAllah nanti mereka akan mengajarkan kepada orang lain." ⁵⁹

Pertanyaan yang senada diajukan kepada guru tahfiz yaitu : Menurut bapak apa itu tujuan program hafalan Al-Qur'an? Jawabannya :

"Tujuan adanya program hafalan Al-Qur'an tersebut adalah sekolah ingin mendidik anak-anak lebih dekat dengan Al-Qur'an dari sejak dini, bahkan TKIT Azkiya pun yang pra SD sudah memulai program Al-Qur'an. Beberapa tahun ajaran bahkan TKIT azkiya sudah ada siswa yang diwisudakan satu juz (wisuda Al-Qur'an).TK saja sudah hafal Al-Qur'an dan InshaAllah masuk SD dilanjutkan programnya menjadi dua juz dan seterusnya. Jadi pembiasaan-pembiasaan setiap hari membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Quran ingin mendidik karakter agar anak- anak terbiasa dengan Al-Qur'an, dan InshaAllah kedepan mudah-mudahan mereka menjadi anak yang qur'ani, yang lebih dekat dengan Al-Qur'an."

⁶⁰Wawancara Dengan Guru Tahfidz Pada Tanggal 7 Juni 2018

-

⁵⁸Hasil Wawancara Dengan Guru Tahfidz Pada Tanggal 7 Juni 2018

⁵⁹Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 8 Juni 2018

Pertanyaan selanjutanya diajukan kepada kepala sekolah yaitu : Bagaimana strategi ibuk dalam pengelolaan program hafalan Al-Qur'an? Jawabannya:

"Ya pertama untuk strategi memang setiap guru harus dibekali dulu, ketika SDM sudah ada kita tinggal mengelola InshaAllah jika SDM sudah ada prosesnya akan bisa berjalan dan guru di sini sudah komitmen dengan tulusnya masing-masing. Dan saya sebagai kepala sekolah itu tinggal mengontrol memberi semangat dan memberi motivasi dalam mengajar Al-Qur'an."

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru tahfidz yaitu :
pertanyaannya tentang bagaimana strategi kepala sekolah dalam pengelolaan
program hafalan Al-Qur'an menurut bapak? Jawabannya:

"Strategi yang pertama adalah pembinaan guru yang mengajar dikelas dikelompok masing-masing, yang kedua peningkatan kemampuan guru setiap tahun dan setiap semester dengan dibuat pelatihan- pelatihan, kemudian yang ketiga pihak sekolah menmbuat pendekatan dengan wali murid jadi kita dua arah, apabila hanya pihak sekolah saja yang mendukung artinya hanya satu arah bisa kita katakana program hafalan Al- Qur'an kurang maksimal. Jadi apabila ada kerja sama dengan wali murid, orang tua mengontrol dirumah membantu menghafal, murajaah bersama InshaAllah lebih mudah. Kemudian selanjutnya pihak sekolah setiap hari InshaAllah ada media berupa sound system diputarkan setiap hari juz tiga puluh atau juz dua Sembilan. Biasanya diputar ketika waktu sebelum belajar atau waktu istirahat atau waktu pulang, anak- anak setiap hari bisa mendengar dengan murajaah, kemudian didalam halaqoh strateginya untuk kelas rendah guru menghafalkan, ada sebagian anak yang tidak bisa hafal, masih iqraq masih belom bisa baca, kemudian tugas guru, guru yang telah dikasi pembinaan jadi peningkatannya dengan anakanak misalkan targetnya satu atau dua ayat, guru membacakan satu atau dua ayat nanti kemudian diikuti dan dibaca secara berulang-ulang, jika siswa mampu menghafal satu atau dua ayat langsung distorkan, kemudian besoknya tambah lagi hafalannya, kemudian setelah pembelajaran ada kelas murajaah bersama.",62

⁶²Wawancara Dengan Guru Tahfidz Pada Tanggal 7 Juni 2018

_

⁶¹Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 8 Juni 2018

2. Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Program Hafalan Al-Quran Di SDIT Azkiya Bireuen.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan program hafalan Al-Qur'an di SDIT Azkiya peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah: Apakah ibuk berperan aktiv dalam pengelolaan program hafalan Al-Qur'an? Jawabannya: "Ya sangat berperan, dan kita namanya pemimpinan harus mengontrol bawahannya, apabila kita mendengar laporan kemudian kita ada namanya pendampingan. Kepala sekolah dan koordinator Al-Quran mendampingi guru ketika mengajar, karena ada guru-guru yang baru juga."⁶³

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru tahfidz yaitu : Menurut bapak apakah kepala sekolah berperan aktiv dalam pengelolaan program hafalan Al-Qur'an? Jawabannya:

"Ya kepala sekolah sangat berperan penting dalam program hafalan Al- Qur'an ini, bahkan seluruhnya bukan kepala sekolah saja, baik guru, siswa, bahkan ada siswa yang bisa dijadikan asistensi. Bahkan kepala sekolah mengontrol bagaimana perkembangan dan juga wali murid ikut mengontrol, jadi control ini bukan dari sepihak, akan tetapi semunya berkecimpung karena kita kerja sama jadi wali murid jugak mengontrol apalagi kepala sekolah yang bertanggung jawab." ⁶⁴

Pertanyaan selanjutanya diajukan kepada kepala sekolah yaitu : Bagaimana perencanaan program hafalan Al-Qur'an di sekolah ibuk? Jawabannya:

"Ya kita memang sudah susun dari jauh-jauh hari memang ada silabusnya secara target persemester sudah ada, kemudian kita aplikasikan dalam keseharian itu

⁶³Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 8 Juni 2018

⁶⁴Wawancara Dengan Guru Tahfidz Pada Tanggal 7 Juni 2018

setiap pekan itu ada pertemuan itu sekitar empat hari, senin sampai kamis. Dengan tujuh puluh menit, tujuh puluh menit itu ada hafalan, baca dan murajaah."⁶⁵

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru tahfidz yaitu : Menurut bapak bagaimana perencanaan program hafalan Al-Qur'an? Jawabannya:

"Yang pertama dari penerimaan siswa baru diutamakan memang anak-anak yang sudah hafal Al-Qur'an kemudian dalam pelaksaan kegiatan program hafalan Al-Qur'an, ditingkat kelas satu sudah ada program membaca setiap hari dan menghafal setiap hari, dan ini berlaku dari kelas satu sampai kelas enam. Jadi perencanaannya dimasukan kedalam kurikulum, kemudian setiap hari mereka perkelas itu pertemuanya dua jam perhari, dari hari senin sampai jumat dengan target target tertentu."

Pertanyaan selanjutanya diajukan kepada kepala sekolah yaitu : Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan program hafalan Al-Qur'an di sekolah ibuk? Jawabannya:

"Dalam proses nya itu kita punya tim, dalam satu kelas itu ada empat orang guru Al-Qur'an, ketika mereka masuk kelasikal pembukaan kelas secara umum, kemudian sekitar lima belas menit kemudian baru masuk halaqah-halaqah khusus, mereka di halaqohkan per ustad ada 4 orang, apabila ada siswa 30 atau lebih rata-ratanya sekitar 7-8 orang per ustad. Kemudian media yang kita gunakan ada audio dan khusus kelas satu dan kelas dua ada metode baca Al-Qur'an dengan gaya hijaz wafa namanya, itu untuk kelas satu dan kelas dua. Bacaannya ada bacaan khusus dan tidak sama dengan bacaan lainnya. Seperti abatasa, iqraq atau pun bayati, dia memang ada bacaan khusus yang standar bacaannya."

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru tahfidz yaitu : Menurut bapak bagaimana proses pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an? Jawabannya:

"Alhamdulillah yang sudah berjalan ada program harian ada mingguan dan bulanan, bahkan beberapa bulan sekali kita adakan mabit, atau anak- anak menginap disekolah dalam rangka peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan pembinaan karakter. Selanjutnya pihak sekolah membuat wisuda bagi siswa yang sudah menghafal satu juz. Biasanya pihak sekolah memang

⁶⁷Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 8 Juni 2018

_

⁶⁵Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 8 Juni 2018

⁶⁶Wawancara Dengan Guru Tahfidz Pada Tanggal 7 Juni 2018

menggunakan media dalam proses menghafal Al-Qur'an, akan tetapi media tersebut diperuntukan bagi kelas yang rendah, berupa media gambar, media buku iqraq, kemudian untuk tempat belajar khusus untuk Al-Qur'an tidak belajar didalam kelas, akan tetapi diluar kelas, biasanya tempat yang dipakai dibawah pohon bambu, tempat teduh, dibawah pohon, teras sekolah dan ditempat kantin, dan ditempat- tempat yang sejuk dan dingin. Diharapkan memang bagi siswa menghafal setiap hari meskipun dua ayat, jadi setiap pertemuan, misalkan setelah dua jam atau setelah iqraq kemudian mereka dihafalkan atau mereka sudah menghafal dirumah kemudian menyetor kemari."

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Program Hafalan Al-Qur'an di SDIT Azkiya Bireuen

Dalam menjalankan setiap kegiatan tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat atau kendala.Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru tahfidz faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam program hafalan Al-Qur'an adalah sebagai berikut.

Adapun pertanyaan yang pertama peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu : Apa kendala ibuk dalam pengelolaan program hafalan Al-Qur'an di sekolah ini? Jawaban dari kepala sekolah tersebut adalah:

"Ya namanya kendala pasti ada yang namanya anak-anak tidak mempunyai kemampuan yang sama, ada anak-anak kemampuan sima'i nya bagus tetapi dia kekurangan dalam membaca, mendengar bagus, disitu cepat masuk menghafal ketika dia mendengar, misalkan orang yang menghafal dengan mendengar kemungkinan salahnya lebih besar dari segi pengucapan huruf, tetapi anak-anak menghafal dengan membaca itu tingkat kesalahannya kecil, kendalanya biasanya faktor gaya belajar anak itu mempengaruhi, ini sangat bergantung kepada guru yang memahami tentang karakter anak dalam proses menhgafal karena tidak sama." ⁶⁹

⁶⁸Wawancara Dengan Guru Tahfidz Pada Tanggal 7 Juni 2018

⁶⁹Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 8 Juni 2018

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru tahfidz yaitu : Menurut bapak apa kendala kepala sekolah dalam pengelolaan program hafalan Al-Qur'an? Jawabannya:

"Kendala yang ada adalah yang pertama ada sebagian anak yang memang tingkat kemampuannya berbeda dengan yang lain dan yang kedua ada sebagian orang tua juga tidak sama kepeduliannya dengan orang tua lain berbeda ada anak-anak tidak sempat mengafal dirumah karena orang tuanya sibuk dan lain-lain. Kemudian kendala di lapangan karena sekolah kita sekolah umum bukan sekolah tahfiz jadi apabila ingin tamatan dari sini bisa hafal lima belas juz atau tiga pulus juz mungkin disini belom target kesana, karena kemampuan guru kemudian mencari guru yang hafizd tidak mudah, kemudian karena kita beriringan dengan pelajaran umum sehingga ada batas minimal batas kurikulum kan dua juz, tapi Alhamdulillah kita bisa melewati dua juz, bahkan ada anak-anak yang menghafal lima juz lebih itu sudah luar biasa. Saya pikir itu yang menjadi kendala dilapangan."

Pertanyaan selanjutanya diajukan kepada kepala sekolah yaitu : Apa faktor pendukung dan penghambat dalam program hafalan Al-Qur'an di sekolah ibuk? Jawabannya:

"Kalau faktor pendukung ya namanya menghafal Al-Qur'an itu bukan saja disekolah tetapi dirumah juga, akan tetapi biasanya yang menjadi penghambat itu ketika sudah pulang ke rumah biasanya mereka lalai dengan televisi secara umum. Disekolah bisa terkontrol dirumah tidak bisa di kontrol, disini faktor orang tua dan faktor lingkungan yang mereka jika sudah pulang jauh dengan Al-Qur'an dan lalai dengan musik dan segala macam. Faktor pendukung lainnya disini ada lomba-lomba yang kita buat biasanya setahun sekali kemudian kita kasih motivasi untuk anak-anak untuk kita kirim keluar, yang juara disekolah kita ikut sertakan lomba diluar dan kita kirim."

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru tahfidz yaitu : Menurut bapak Apa faktor pendukung dan penghambat dalam program hafalan Al-Qur'an? Jawabannya:

⁷⁰Wawancara Dengan Guru Tahfidz Pada Tanggal 7 Juni 2018

⁷¹Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 8 Juni 2018

"Saya pikir faktor pendukungnya adalah tingkat menghafal anak-anak secara nasional secara mendunia, sekarang banyak sekali anak-anak menghafal Al-Qur'an mereka bisa melihat dimedia di televisi, media cetak, di internet. Itu menjadi faktor pendukung dan penyemangat kenapa anak lain bisa, kemudian misalkan kegiatan ramadhan ada hafiz Indonesia ini akan menjadi motivasi tersendiri untuk bisa menghafal, kemudian di tingkat lokal pun disetiap mesjid di ramadhan biasanya dibuat program tahfidz, lembaga-lembaga membuat program tahfidz khusus anak-anak. Kemudian di dinas pendidikan setiap tahun membuat kegiatan perlombaan untuk anak SD dan SMP. Mungkin itu yang menjadi penyemangat bagi anak-anak lebih senang menghafal."

Pertanyaan selanjutanya diajukan kepada kepala sekolah yaitu : Bagaimana upaya ibuk dalam mengatasi hambatan dalam program hafalan Al-Qur'an? Jawabannya:

"Dalam mengatasi hambatan kita ada mengadakan komunikasi dengan orang tua dan memantau aktivitas anak, biasanya sangat sedikit memang orang tua yang menulis mengevaluasi dirumah sangat sedikit, kemudian ada komunikasi wali murid dengan wali kelas, kalau guru Tahfidz biasanya langsung menyampaikan apa-apa permasalah kepada wali kelas, kemudian wali kelas langsung komunikasi dengan wali murid."

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru tahfidz yaitu : Menurut bapak bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengatasi hambatan dalam program hafalan Al-Qur'an? Jawabannya:

"Upaya kepala sekolah yang pertama pihak sekolah kemudian dari guru kemampuannya di upgrade setiap tahun. Misalkan ada penemuan baru cara cepat menghafal jadi kita mengikut sertakan pelatihan-pelatihan bagi guru, kemudian kita sekarang untuk mudah membaca memakai gaya wafa, gaya wafa adalah gaya yang disinergikan dengan membaca Al-Quran dengan otak kanan, itu bacaannya berwarna kemudian cara membacanya dengan gaya hijaz berirama, mungkin setiap anak yang memiliki kecenderungan menggunakan otak kanan dia lebih senang melihat atau membaca tulisan arab dengan berwarna-warni atau dengan menggunakan irama tertentu. Gaya wafa ini cenderung memakai gaya hijaz, kemudian untuk komunikasi sekolah dengan orang tua tidak pernah putus."

_

⁷²Wawancara Dengan Guru Tahfidz Pada Tanggal 7 Juni 2018

Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 8 Juni 2018
 wawancara Dengan Guru Tahfidz Pada Tanggal 7 Juni 2018

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Program Hafalan Al-Quran Di SDIT Azkiya Bireuen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya di sekolah sudah sangat baik. Kepala sekolah sangat berkompeten dalam bidangnya dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Hal ini juga dijelaskan oleh Soepradi dalam buku Mulyasa yang berjudul manajemen berbasis sekolah yang mengatakan bahwa: Kepemimpinan sebagai kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu) serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media memanajmen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efesien.⁷⁵

Kemudian hal lain yang dilakukan kepala sekolah dalam pengelolaan hafalan Al-Qur'an yaitu adanya strategi kepala sekolah dalam hal ini untuk membekali para guru dalam pengelolaan program tersebut, kemudian adanya pembinaan dan prlatihan-pelatihan yang diberikan setiap tahunnya, apabila sudah dibekali InshaAllah prosesnya akan berjalan sesuai yang diharapkan. Kepala sekolah juga sebagai pemimpin ikut mengontrol dan memberi semangat serta memberikan motivasi dalam mengajar Al-Qur'an, dan pengontrolan ini terjadi dua arah, artinya orang tua siswa ikut mengontrol perkembangan siswa.

-

⁷⁵Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya: 2005) , h. 107-108.

Hal ini juga di jelaskan oleh E. Mulyasa dalam bukunya berjudul menjadi kepala sekolah profesional yaitu: Segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-gruru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metodemetode mengajar serta evaluasi pengajaran.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam pengelolaan program hafalan al-qur'an di SDIT Azkiya Bireuen sudah sangat baik. Kepala sekolah sudah sangat aktif dan kreatif dalam menciptakan sekolah yang efektif. Strategi serta peran kepala sekolah yang paling utama sebagai leader adalah memiliki kepribadian yang baik dan keahlian dasar untuk mampu bekerja sama dengan seluruh warga sekolah dalam menyusun perencanaan mengenai program atau kegiatan sekolah serta mengawasinya.

2. Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Program Hafalan Al-Quran Di SDIT Azkiya Bireuen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SDIT Azkiya Bireuen telah melaksanakan pengelolaan hafalan Al-Qur'an dengan baik dan melakukan beberapa cara agar siswa lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Dalam pelaksanakan pengelolaan hafalan Al-Qur'an di SDIT Azkiya Bireuen proses nya itu punya tim khusus, dalam satu kelas itu ada 4 orang guru Al-Qur'an, ketika mereka masuk kelasikal pembukaan kelas secara umum, kemudian sekitar 15 menit kemudian baru masuk halaqah-halaqah khusus, mereka di halaqohkan per ustad ada 4 orang, apabila ada siswa 30 atau lebih rata-ratanya sekitar 7-8 orang per ustad.

Kemudian pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an ini didukung dengan adanya media seperti media gambar, media cetak, serta sound system, dan penggunaan media ini diperuntukkan untuk siswa kelas satu dan dua yang masih belum bisa membaca, kemudian metode dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an ini menggunakan metode wafa dengan gaya hijaz.

Selanjutnya adanya program harian, mingguan dan bulan, bahkan sebulan sekali diadakan mabit bermalam dalam rangka peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Kemudian dalam pelaksanaan pengelolaan hafalan Al-Qur'an ini apabila siswa mampu menghafal satu juz ketika akhir semester siswa tersebut akan diwisudakan, hal ini suatu hal yang sangat bagus dalam proses pelaksanaan hafalan Al-Qur'an, karena dengan adanya pelaksaan wisuda seperti ini anak-anak akan lebih semangat dalam menghafal.

Setelah beberapa cara yang dilakukan oleh kepala sekolah, dengan adanya cara tersebut adanya perubahan dalam diri siswa agar lebih semangat dan giat dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga dengan adanya pelaksanaan program hafalan ini tujuan dan taget dari sekolah tersebut dapat tercapai.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Program Hafalan Al-Qur'an di SDIT Azkiya Bireuen

Dari paparan diatas dapat dijelaskan bahwa faktor pendukung kepala sekolah dalam pengelolaan hafalan Al-Qur'an di SDIT Azkiya Bireuen yaitu adanya lombalomba yang diadakan dari sekolah maupun dinas pendidikan, serta tingkat menghafal anak secara mendunia. Dalam hal ini akan memberikan motivasi tersendiri dan dorongan bagi anak agar lebih giat dalam menghafal Al-Qur'an.

Mengenai hambatan kepala sekolah dalam pengelolaan hafalan Al-Qur'an di SDIT Azkiya Bireuen yaitu tingkat kemampuan anak dalam menghafal berbedabeda, kemudian kepedulian orang tua terhadap anak juga berbeda-beda dan hal yang peling sering terjadi ketika anak-anak sudah dirumah sudah lalai dengan televisi, musik dan lain sebagainya. Dalam hal ini di perlukannya kebijakan-kebijakan dari kepala sekolah dan mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi semua hambatan yang di hadapi. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya dengan baik. Hal ini juga dijelaskan oleh Mulyasa dalam bukunya mengatakan bahwa:

Memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu di lakukan secara efektif dan efesien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam hal pengelolaan sekolah merupakan faktor utama dalam menjalankan program sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah harus mampu melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efesien.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Strategi kepala sekolah dalam pengelolaan program hafalan Al-Qur'an di SDIT Azkiya Bireuen yaitu strategi yang pertama adalah pembinaan guru yang mengajar dikelas dikelompok masing-masing, yang kedua peningkatan kemampuan guru setiap tahun dan setiap semester dengan dibuat pelatihan-pelatihan, kemudian yang ketiga pihak sekolah membuat pendekatan dengan wali murid jadi kita dua arah, apabila hanya pihak sekolah saja yang mendukung artinya hanya satu arah bisa kita katakan program hafalan Al-Qur'an kurang maksimal. Jadi apabila ada kerja sama dengan wali murid, orang tua mengontrol dirumah membantu menghafal, murajaah bersama InshaAllah lebih mudah.
- 2. Dalam pelaksanakan pengelolaan hafalan Al-Qur'an di SDIT Azkiya Bireuen proses nya itu kita punya tim khusus, dalam satu kelas itu ada 4 orang guru Al-Qur'an, ketika mereka masuk kelasikal pembukaan kelas secara umum, kemudian sekitar 15 menit kemudian baru masuk halaqah-halaqah khusus, mereka di halaqohkan per ustad ada 4 orang, apabila ada siswa 30 atau lebih rata-ratanya sekitar 7-8 orang per ustad. Kemudian media yang kita gunakan ada audio dan khusus kelas satu dan kelas dua ada metode baca Al-Qur'an dengan gaya hijaz wafa namanya.

SDIT Azkiya Bireuen yaitu adanya lomba-lomba setahun sekali yang diadakan dari sekolah maupun dinas pendidikan, serta tingkat menghafal anak secara mendunia. Dalam hal ini akan memberikan motivasi tersendiri dan dorongan bagi anak agar lebih giat dalam menghafal Al-Qur'an. Hambatan kepala sekolah dalam pengelolaan hafalan Al-Qur'an di SDIT Azkiya Bireuen yaitu tingkat kemampuan anak dalam menghafal berbedabeda, kemudian kepedulian orang tua terhadap anak juga berbeda-beda dan hal yang paling sering terjadi ketika anak-anak sudah dirumah sudah lalai dengan televisi, musik dan lain sebagainya.

B. Saran

- 1. Diharapkan untuk kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuannya sebagai kepala sekolah dan memeiliki keahlian khusus untuk menjalankan kepemimpinannya dengan baik. Dan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal dan mengembangkan kegiatan hafalan Al-Qur'an untuk meningkatkan prestasi siswa dan juga dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- 2. Diharapkan kepada sekolah untuk selalu memberikan pelayanan yang baik terhadap siswa baik dibidang akademik maupun non akademiknya. Serta dapat mengimplementasikan kegiatan hafalan Al-Qur'an secara maksimal untuk mencapai tujuan sekolah seperti yang diharapkan.
- 3. Berdasarkan hambatan-hambatan yang ditemui dalam menjalankan pengelolaan program hafalan Al-Qur'an, maka penulis mengharapkan orang

tua siswa agar lebih peduli terhadap siswa dan bekerja sama lebih baik lagi dengan pihak sekolah dan kepada pemerintah agar dapat menfasilitasi sarana dan prasarana yang mendukung untuk terwujudnya pendidikan yang lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Rauf, 2004 *Kiat Sukses Menjadi Hafiz Qur'an Daiyah*, Bandung : Syamil Cipta media.
- Abdul Daim Al-Kahil, 2011. *Hafal Al-Qur'an tanpa nyantri*, Sukoharjo: Pustaka Arafah
- Ahmad Salim Badwilan, 2010. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press.
- Ahsin W. Al-Hafidz, 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Amir DaienIndrakusuman,. 1973. Pengantar Ilmu Pendidikan, Surabaya: Usaha Nasional.
- Daryanto, 1997. Kamus Indosesia lengkap, Surabaya: Apollo.
- Daryanto, 2011. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran, Yogyakarta: Gava Media.
- Engkoswara, dkk 2010. Administrasi Pendidikan, Bandung: Alfabeta
- Hadari Nawawi, 1993. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hartono, 2016. Manajemen Perpustakaan Sekolah, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasbullah, 2001. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: Grafindo Persada.
- Helmawati, 2014. Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Menejerial Skills, Jakarta: Rineka Cipta.
- Husein Sayuti, 1989. Pengantar Metodologi Riset, Jakarta: Fajar Agung.
- Imam Modjiono, 2002. Kepemimpinan Dan Keorganisasian, Yogyakarta: UII Press.
- Jhon M. Echols dan Hasan Sadily, 1997. Kamus Inggris-Indonesia, Jakarta: Gramedia.
- Lexy J. Moleong. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Masri Nasrun dan Sofian Hadi. 1989. Metode Penelitian Survey. Jakarta: LP3ES.
- Muhibbin Syah, 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya.
- Muhyiddi Albarobis, 2012. Kepemimpinan Pendidikan Mengembangkan Karakter, Budaya Dan Prestasi Sekolah di Tengah Lingkungan Yang Terus Berubah, Yogyakarta: Insan Madani.
- Mulyadi, 2010. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu, UIN Maliki Press.
- Mulyasa, E 2004.*Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E 2005. Menejemen Berbasis Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munjahid, 2007. Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam: Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an, Yogyakarta: Idea Press.
- Ngalim Purwanto. 1995. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik, 2002. Psikologi Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru.

Rita Maryana, 2010. Pengelolaan Lingkungan Belajar, Jakarta: Kencana.

Sa'dulloh, 2008. 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, Depok: Gema Insani.

Saefulah, 2012. Menejemen Pendidikan Islam, Bandung Pustaka Setia.

Saifudin Azwar, 2003. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siagian P. Sondang, 2004. *Manajemen strategi*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Suharismi Arikunto, 2002. Prosedur Penelitian Suatu Praktek, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala, 2009. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kepemimpinan, Memberdayakan Guru, Tenaga Kependidikan dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah, Bandung: alfabeta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2013. Menejemen Pendidikan, Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Bandung: Citra Umbara, 2006.

Wahjosumidjo, 2002. Kepemimpinan kepala Sekolah, Jakarta: Raja Grafindo persada.

Wahjosumidjo, 2005. *Kepemimpinan kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahanya*, Jakarta: Raja Grafindo persada.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH NOMOR: B-3009/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2018

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang

- : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputrusan Dekan
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat

- 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- 4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
- 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
- 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
- 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan

Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 12 Maret 2018

Menetapkan **PERTAMA**

MEMUTUSKAN

Menunjuk Saudara:

2. Nurussalami

1. Muhammad Faisal

sebagai Pembimbing Pertama sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama

: Riski Mulya

: 140 206 022

NIM Prodi

: Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Program Hafalan Al-Qur'an di SDIT

Azkiya Bireun

KEDUA

Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

KETIGA

Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019

KEEMPAT

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

Banda Aeh, 14 Maret 2018

An. Rektor

Tembusan

Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);

Ketua Prodi MPI FTK

3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.

Mahasiswa yang bersangkutan;





KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Sveikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs: www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

lomor: B- 6033 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/06/2018

06 Juni 2018

amp:-

lal

: Mohon Izin Untuk Mengumpul Data

Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

Nama

: Riski Mulya

NIM

: 140 206 022

Prodi / Jurusan

: Manajemen Pendidikan Islam

Semester

: VIII

Fakultas

: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.

Alamat

: Gampong Doy le Masen Kayee Adang

Untuk mengumpulkan data pada:

SDIT Azkiya Bireuen

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Program Hafalan Al-Qur'an di SDIT Azkiya Bireuen

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,

Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Parkah Ali

BAG.UMUM BAG.UMUM



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN Nomor: 422.2/182/SDIT Azkiya/VII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SDIT Azkiya Bireuen Kabupaten Bireuen menerangkan bahwa :

Nama

: Riski Mulya

NIM

: 140 206 022

Perguruan Tinggi

: UIN Ar-Raniry Darussalam

Program

: Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi

: Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Program Hafalan

Al-Qur'an di SDIT Azkiya Bireuen

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di SDIT Azkiya Bireuen dari tanggal 06 Juni s/d 13 Juli 2018.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bireuen, 13 Juli 2018 Kepala Sekolah

19820802 2006

19820802 200604 2 002

DOKUMENTASI PENELITIAN





















DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Riski mulya

Tempat/Tanggal Lahir : Bireuen /16-02-1996

Alamat : Jln, Seulanga Blok B75 Komplek BTN Kupula Indah

Jenis Kelamin : Laki-laki Agama : Islam

Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh Status : Belum Menikah Pekerjaan : Mahasiswa

IPK : 3.28

No. Hp : 082364984497

Nama Orang Tua :

Nama Ayah : Drs. Muchsin Nama Ibu : Islawati Sp,d

Pekerjaan Ayah : PNS Pekerjaan ibu : PNS

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 12 Bireuen Tahun lulus : 2008

SMP : MTsn Bireuen Tahun lulus : 2011

SMA : MAS Yapena LhokseumaweTahun lulus : 2014

Perguruan Tinggi : Uin Ar-Raniry Banda Aceh Tahun lulus: 2018